

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di alam meliputi air, udara, dan tanah serta makhluk hidup (tumbuhan, hewan dan mikroorganisme). Seiring berjalannya waktu, kondisi lingkungan mengalami perubahan dan penurunan kualitas. Berbagai masalah lingkungan menimbulkan ancaman bagi kelestarian lingkungan, di antaranya pemanasan global, polusi udara perkotaan, kekurangan air, kebisingan lingkungan, dan hilangnya keanekaragaman hayati (Steg & Vlek, 2009). Banyak dari masalah ini berakar pada perilaku manusia terutama berbagai aktivitas manusia dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya.

Perilaku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya sering kali menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan. Perilaku tersebut dapat berupa penggunaan transportasi, penggunaan bahan anorganik serta aktivitas industri. Penggunaan transportasi akan memberikan dampak emisi gas karbondioksida yang mencemari udara. Penggunaan bahan anorganik akan menimbulkan limbah karena tidak dapat diurai dengan mudah dan akan merusak kesuburan tanah. Kemudian, adanya aktivitas industri di daerah perkotaan akan memberikan limbah yang merusak tanah dan air. Perilaku manusia di atas akan menimbulkan suatu permasalahan lingkungan berupa penurunan kualitas lingkungan (Gifford & Nilsson, 2014). Selain itu, permasalahan lingkungan juga ditingkatkan oleh kurangnya kesadaran manusia

untuk menjaga dan melesatarikan lingkungan sehingga kualitas lingkungan semakin menurun (Azzrai, *et al.*, 2017).

Permasalahan lingkungan kini menjadi tantangan bagi pemerintah dan masyarakat yang harus diselesaikan (Bronfman, *et al.*, 2015). Permasalahan lingkungan yang bermula pada tindakan manusia, maka solusi untuk mengatasi permasalahannya juga terletak pada perubahan perilaku manusia (Manolas, 2015). Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut perilaku masyarakat harus berkontribusi positif terhadap lingkungan, salah satunya dengan cara mengadopsi pola perilaku pro lingkungan (Steg & Vlek, 2009).

Perilaku pro lingkungan dianggap sebagai perilaku yang bertujuan untuk melindungi lingkungan atau suatu bentuk penghargaan terhadap lingkungan yang sehat (Krajhanzl, 2010). Perilaku pro lingkungan merupakan perilaku yang berusaha mengurangi dampak negatif tindakan seseorang terhadap lingkungan. Perilaku pro lingkungan ini dapat berupa mengurangi konsumsi sumber daya dan energi, menggunakan bahan yang bersifat non-toksik, dan mengurangi produksi limbah (Kollmuss & Agyeman, 2002).

Perilaku pro lingkungan ini harus ditanamkan dalam setiap individu. Salah satu upaya pembentukan perilaku pro lingkungan adalah dengan pendidikan (Kalantari, 2007). Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu tingkat pendidikan yang dapat menumbuhkan perilaku pro lingkungan melalui salah satu materi ajarnya yang terdapat dalam salah satu Kompetensi Dasar (KD) yaitu pencemaran lingkungan. KD tersebut menuntut siswa untuk menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan (Permendikbud No

24 tahun 2016). Oleh karena itu, melalui pembelajaran pada materi ini perilaku pro lingkungan diharapkan berkembang pada diri siswa.

Model MARS yang diadaptasi dari McShane & Glinow (2015) menggambarkan bahwa perilaku pro lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan dimediasi oleh beberapa faktor. Faktor kepribadian merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan.

Kepribadian adalah sekumpulan faktor psikologis dan mekanisme di dalam individu yang diorganisasikan yang relatif bertahan dan mempengaruhi interaksi dan adaptasi individu di dalam lingkungan, meliputi lingkungan intrafisik, fisik, dan lingkungan sosial (Larsen, *et al.*, 2002). Kepribadian yang dimiliki setiap manusia berbeda satu dengan yang lainnya. Kepribadian juga merupakan satu set karakter unik yang relatif stabil yang terdapat pada individu (Feist, *et al.*, 2013).

The Big five personality atau kepribadian lima besar dianggap sebagai salah satu model kepribadian yang mampu mewakili untuk melihat kepribadian seseorang secara rinci (Matsumoto & Juang, 2013). Model ini dibagi menjadi lima faktor, yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Melalui model kepribadian lima besar ini karakter seseorang dapat dilihat berdasarkan kecenderungan seseorang memiliki sifat kepribadian yang lebih besar pada satu faktor dengan keempat faktor yang lainnya (Feist, *et al.*, 2013).

Kepribadian cenderung membentuk karakter seseorang yang selanjutnya akan membentuk perilaku seseorang. Berdasarkan penelitiannya, Kraijanzl (2010) berpendapat bahwa kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut terhadap lingkungan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hirsh (2010) dengan

hasil penelitiannya. Hirsh (2010) mengungkapkan bahwa kepribadian berkaitan dengan perilaku pro lingkungan. Kepribadian *agreeableness* dan *openness* mempunyai kaitan yang besar dengan perilaku pro lingkungan, serta kaitan yang lebih kecil muncul dengan *neuroticism* dan *conscientiousness*.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Judge & Ilies (2001) menyatakan bahwa kepribadian lima besar berhubungan dengan motivasi. Kurisu (2015) berpendapat bahwa perilaku pro lingkungan dapat dilakukan dengan adanya motivasi untuk melestarikan lingkungan dan benar-benar berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Motivasi berarti kekuatan yang mendorong seseorang untuk menimbulkan dan mengarahkan perilaku (Shunck, 2012). Seseorang yang termotivasi secara intrinsik akan bertindak perilaku pro lingkungan karena seseorang tersebut percaya bahwa yang dilakukannya adalah benar untuk dilakukan (Linder, 2015). Werff, *et al.* (2012) menyatakan bahwa motivasi instrinsik berhasil menjadi mediasi hubungan antara *environmental self-identity and environmentally-friendly behaviour*. Oleh karena itu, motivasi dapat menjadi mediator dalam pembentukan perilaku pro lingkungan siswa.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, perilaku pro lingkungan siswa adalah salah satu perilaku yang diharapkan mampu mengurangi permasalahan lingkungan yang dalam pembentukannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian mengenai pengaruh kepribadian dan motivasi terhadap perilaku pro lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Faktor- faktor apa sajakah yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan?
2. Apakah jenis kelamin (gender) mempengaruhi perilaku pro lingkungan?
3. Apakah norma mempengaruhi perilaku pro lingkungan?
4. Apakah pengetahuan tentang lingkungan mempengaruhi perilaku pro lingkungan?
5. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku pro lingkungan?
6. Apakah motivasi berpengaruh terhadap perilaku pro lingkungan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh kepribadian dan motivasi dengan perilaku pro lingkungan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepribadian berpengaruh langsung terhadap perilaku pro lingkungan siswa?
2. Apakah kepribadian berpengaruh langsung terhadap motivasi siswa?
3. Apakah motivasi berpengaruh langsung terhadap perilaku pro lingkungan siswa?

4. Apakah kepribadian berpengaruh terhadap perilaku pro lingkungan siswa melalui motivasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung kepribadian terhadap perilaku pro lingkungan siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung motivasi terhadap perilaku pro lingkungan siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung kepribadian terhadap motivasi siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kepribadian terhadap perilaku pro lingkungan siswa melalui motivasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penambahan wawasan mengenai pengaruh kepribadian dan motivasi terhadap perilaku pro lingkungan siswa.
2. Secara praktis, siswa dapat mengetahui kepribadian dan motivasi yang dimiliki siswanya sehingga dapat membantu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan dan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepribadian dan perilaku pro lingkungan dapat menginspirasi munculnya penelitian lebih lanjut.